

PENGARUH AKRUAL, ARUS KAS OPERASI, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA

Elza Olivia* dan Viriany

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email : elzaolivia21@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to examine the effect of accruals, operating flow, leverage, and company size on earnings persistence of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sample used in this research were 59 companies. The research used purposive sampling method and data processing techniques using multiple regression analysis what helped by the EViews program version 10. The results showed that the accrual variable has a negative and significant effect on earnings persistence, the operating cash flow variable has a negative and insignificant towards earnings persistence, the leverage variable has a negative and insignificant effect on earnings earnings persistence, and firm size variable has a negative and significant effect on earnings persistence.*

Keywords: *Earnings Persistence, Accruals, Operating Cash Flow, Leverage, Company Size*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari akrual, arus kas operasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh program *EViews* versi 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel akrual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, variabel arus kas operasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba, variabel *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba, dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Kata kunci: Persistensi Laba, Akrual, Arus Kas Operasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan

LATAR BELAKANG

Perusahaan publik atau yang biasa disebut dengan perusahaan terbuka adalah perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di bursa efek sehingga sebagian dari sahamnya dapat dimiliki oleh investor. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi adalah kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan memiliki kegunaan diantaranya adalah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Salah satu hal penting yang terdapat dalam laporan keuangan adalah laba. Perusahaan yang memperoleh laba mencerminkan bahwa kinerja perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Laba yang dihasilkan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimilikinya dan meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga dapat memperoleh laba. Namun, seringkali investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya hanya memperhatikan besarnya laba pada tahun berjalan tanpa memperkirakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba untuk periode selanjutnya. Berikut ditampilkan pada tabel 1

perbandingan laba sebelum pajak selama tahun 2016-2017 milik salah satu perusahaan terbuka di Indonesia yaitu PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) :

Tabel 1. Perbandingan Laba Sebelum Pajak Salah Satu Perusahaan

Entitas	Laba Sebelum Pajak (Dalam Ribuan Rupiah)			
	2016	2017	2018	2019
BOLT	146.836.687	127.924.655	102.840.768	69.263.834

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) mengalami penurunan laba sebelum pajak selama tahun 2016 sampai 2019. Dapat dilihat pada tahun 2018 ke 2019, PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) mengalami penurunan laba sebesar 32,65%. Penurunan laba yang terjadi pada PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) semakin meningkat setiap tahunnya, sehingga hal ini menjadi perhatian bagi para pengguna laporan keuangan terutama investor. Penurunan laba yang terus terjadi membuat para pengguna laporan keuangan bertanya-tanya apakah PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) mampu menghasilkan laba untuk beberapa tahun kedepan mengingat selama tahun 2016 sampai 2019 PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) terus mengalami penurunan laba. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018, yaitu akruar, arus kas operasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu perjanjian antara dua pihak di mana satu pihak bertindak sebagai agen dan pihak lain bertindak sebagai *principal*. Agen yaitu manajemen perusahaan merupakan pihak yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan di mana tindakan atau pengambilan keputusan yang dilakukan akan disesuaikan dengan kepentingan dari pihak *principal* yaitu pemilik perusahaan. Yanti (2017) menjelaskan bahwa pada dasarnya pihak agen dan pihak *principal* memiliki kepentingan yang sama yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan namun dalam praktiknya seringkali pihak agen dan pihak *principal* memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan yang terjadi salah satunya adalah ketika pihak agen atau manajemen perusahaan memiliki motif untuk mengejar bonus atau insentif yang membuat pihak agen cenderung bertindak untuk memanipulasi laporan keuangan demi mencapai tujuan pribadinya. Tindakan memanipulasi laporan keuangan dapat menyebabkan kualitas laba perusahaan menjadi menurun dan laba yang tidak persisten.

Persistensi Laba. Ardian dkk. (2018) berpendapat bahwa saat laba tahun berjalan dapat digunakan untuk memproyeksikan besarnya laba tahun mendatang secara akurat, maka laba tersebut merupakan laba yang persisten. Sedangkan Mariski dan Susanto (2020) berpendapat bahwa salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memproyeksikan laba di masa yang akan datang adalah persistensi laba, yaitu dengan menggunakan laba tahun berjalan sebagai acuan. Persistensi laba merupakan laba tahun berjalan yang dapat menjadi indikator untuk memprediksi laba tahun selanjutnya yang termasuk dalam laba berkelanjutan (*sustainable earnings*). Laba yang persisten dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan dengan memprediksi kemampuan perusahaan di masa mendatang.

Akruar. Menurut Sa'adah, Nurhayati, dan Fadilah (2017) akruar merupakan metode akuntansi yang melakukan pencatatan tidak pada saat tanggal diterimanya kas melainkan pada saat terjadinya transaksi dan secara teknis selisih antara laba dengan kas dapat disebut dengan akruar. Menurut Gusnita dan Taqwa (2019) umumnya sistem pencatatan akuntansi yang digunakan oleh

perusahaan adalah basis akrual, yaitu mengakui dan mencatat transaksi pada saat tanggal terjadinya meskipun penerimaan maupun pengeluaran kas belum terjadi. Sistem pencatatan berbasis akrual dianggap lebih tepat untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dibandingkan dengan sistem pencatatan berbasis kas.

Arus Kas Operasi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014) arus kas operasi didefinisikan sebagai arus kas yang dihasilkan dari kegiatan penghasilan atau pendapatan utama perusahaan di mana akan memengaruhi penetapan laba atau rugi perusahaan. Widiatmoko dan Indarti (2019) berpendapat bahwa selisih antara laba dengan akrual disebut dengan arus kas operasi. Menurut Sari dan Fachrurrozie (2016) arus kas operasi merupakan seluruh arus kas masuk dan arus kas keluar sebelum pajak yang diperoleh dari aktivitas bisnis utama perusahaan.

Leverage. Menurut Ardian dkk. (2018) tingkat hutang perusahaan merupakan salah satu hal yang mencuri perhatian investor, yang dapat diukur dengan menggunakan rasio *leverage* yaitu membandingkan tingkat hutang dengan tingkat aset yang dimiliki perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar hutang akan membiayai aktiva perusahaan atau dengan kata lain seberapa besar kegiatan usaha perusahaan yang dibiayai menggunakan hutang dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Indriani & Napitupulu, 2020).

Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai proksi yang salah satunya adalah menggunakan total aset. Perusahaan dengan total aset yang besar dianggap memiliki kinerja yang lebih stabil dan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar sehingga ukuran suatu perusahaan dianggap semakin besar apabila memiliki total aset yang besar (Pernamasari, 2018).

Kaitan Antar Variabel

Akrual dengan Persistensi Laba. Sa'adah dkk. (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa akrual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, namun berbeda dengan hasil penelitian Ardian dkk. (2018), dan Mariski dan Susanto (2020) yang menyatakan bahwa akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, serta hasil penelitian Gusnita dan Taqwa (2019) yang menyatakan bahwa akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Arus Kas Operasi dengan Persistensi Laba. Yanti (2017) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, namun berbeda dengan Widiatmoko dan Indarti (2019), Putri dan Kurnia (2017), Septavita (2016), dan Darmansyah (2016) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan Maqfiroh dan Kusmuriyanto, dan Sari dan Fachrurrozie (2016) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Leverage dengan Persistensi Laba. Peningkatan *leverage* akan menyebabkan terjadinya penurunan pada persistensi laba dan sebaliknya. Widiatmoko dan Indarti (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maqfiroh dan Kusmuriyanto (2018), Zulpahmi dkk. (2020), Khasanah dan Jasman (2019), Putri (2016), Darmansyah (2016), dan Gusnita dan Taqwa (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Namun, berbeda dengan Mahendra dan Suardikha (2020), Nuraeni dkk. (2018), Sari dan Fachrurrozie (2016), Putri dan Kurnia (2017), Indriani dan Napitupulu (2020), Yanti (2017), Sa'adah dkk. (2017), dan Septavita (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan Arisandi dan Astika (2019), Mariski dan Susanto (2020), Ardian dkk. (2018), dan Harara dan Winarsih (2019) menyatakan bahwa yaitu *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

Ukuran Perusahaan dengan Persistensi Laba. Mariski dan Susanto (2020) serta Nuraeni dkk. (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, namun berbeda dengan Khasanah dan Jasman (2019), Arisandi dan Astika

(2019), Septavita (2016), serta Gusnita dan Taqwa (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan Indriani dan Napitupulu (2020), Pernamasari (2018) serta Maqfiroh dan Kusmuriyanto (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Pengembangan Hipotesis

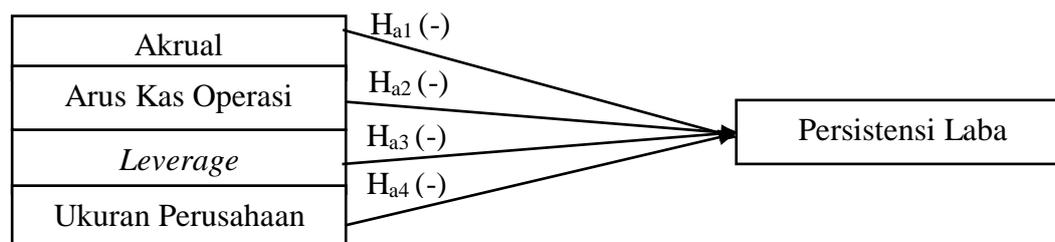
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dkk. (2017), akrual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian lain menyatakan bahwa akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba (Ardian dkk., 2018), dan (Mariski & Susanto, 2020). Namun, Gusnita dan Taqwa (2019) menemukan bahwa akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. H_{a1} : AkruaI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2017), arus kas operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian lain menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba (Widiatmoko & Indarti, 2019), (Putri & Kurnia, 2017), (Septavita, 2016), dan (Darmansyah, 2016). Namun, Maqfiroh dan Kusmuriyanto, serta Sari dan Fachrurrozie (2016) menemukan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. H_{a2} : Arus kas operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan penelitian, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba (Widiatmoko & Indarti, 2019), (Maqfiroh & Kusmuriyanto, 2018), (Zulpahmi dkk., 2020), (Khasanah & Jasman, 2019), (Putri, 2016), (Darmansyah, 2016), dan (Gusnita & Taqwa, 2019). Penelitian lain menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peristensi laba (Mahendra & Suardikha, 2020), (Nuraeni dkk., 2018), (Sari & Fachrurrozie, 2016), (Putri & Kurnia, 2017), (Indriani & Napitupulu, 2020), (Yanti, 2017), (Sa'adah dkk., 2017), dan (Septavita, 2016). Namun, Arisandi dan Astika (2019), Mariski dan Susanto (2020), Ardian dkk. (2018), dan Harara dan Winarsih (2019) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. H_{a3} : Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mariski dan Susanto (2020) serta Nuraeni dkk. (2018), ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba (Khasanah & Jasman, 2019), (Arisandi & Astika, 2019), (Septavita, 2016), dan (Gusnita & Taqwa, 2019). Namun, Indriani dan Napitupulu (2020), Pernamasari (2018) serta Maqfiroh dan Kusmuriyanto (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. H_{a4} : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018 yang diperoleh dari situs *www.idx.co.id* serta *www.edusaham.com*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah: (a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 secara berturut-turut; (b) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *Initial Public Offering* (IPO) selama tahun 2015-2019; (c) Perusahaan manufaktur yang secara konsisten mengalami laba selama tahun 2015-2019; (d) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama tahun 2015-2019; (e) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019; (f) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan berakhir per 31 Desember selama tahun 2015-2019. Sebanyak 59 perusahaan manufaktur memenuhi kriteria pemilihan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 177 perusahaan manufaktur dalam rentang waktu 2015-2019 berdasarkan 59 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria pemilihan sampel. Obyek penelitian diamati dalam rentang waktu 3 tahun yaitu tahun 2016, 2017, dan 2018. Penelitian ini menggunakan data panel dan diolah menggunakan program statistik yaitu *EViews (Economic Views)* versi 10. Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Sumber	Pengukuran	Skala
1.	Persistensi Laba	Mariski dan Susanto (2020)	a) $EAR = \frac{\text{Earnings Before Tax}}{\text{Average of Total Assets}}$ b) $EAR_{i,t+1} = \alpha + \beta EAR_{i,t} + \varepsilon$	Rasio
2.	Akruai	Mariski dan Susanto (2020)	$ACC = \frac{(\Delta CA - \Delta Cash) - (\Delta CL - \Delta STD - \Delta TP) - DEP}{\text{Average of Total Assets}}$	Rasio
3.	Arus Kas Operasi	Mariski dan Susanto (2020)	$CFO = \frac{\text{Earnings Before Tax} - \text{Total Accruals}}{\text{Average of Total Assets}}$	Rasio
4.	<i>Leverage</i>	Mariski dan Susanto (2020)	$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
5.	Ukuran Perusahaan	Mariski dan Susanto (2020)	$Size = Ln(\text{Total Assets})$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji pemilihan model terbaik. Uji pemilihan model terbaik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas uji *Likelihood* (Chow) dan uji *Hausman*. Hasil uji *Likelihood* menunjukkan bahwa nilai *probability* adalah sebesar $0,0055 < 0,05$ maka model yang diterima adalah *fixed effect model*. Hasil uji *Hausman* menunjukkan bahwa nilai *probability* adalah sebesar $0,0000 < 0,05$ maka model yang diterima adalah *fixed effect model*. Kedua pengujian tersebut menunjukkan hasil bahwa estimasi model terbaik adalah *fixed effect model*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$PL_{i,t+1} = \alpha - 56,52355ACC_{i,t} - 14,59688CFO_{i,t} - 3,901292DAR_{i,t} - 12,63195SIZE_{i,t} + \varepsilon$$

Berdasarkan model persamaan regresi berganda tersebut, dapat diketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar 364,7062. Hal ini menjelaskan bahwa jika variabel akruai, arus kas operasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan masing-masing memiliki nilai nol, maka persistensi laba akan memiliki nilai sebesar 364,7062 satuan. Nilai koefisien untuk variabel bebas akruai adalah sebesar

-56,52355. Hal ini menjelaskan bahwa jika nilai akruaI mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan variabel bebas lainnya dianggap konstan atau memiliki nilai nol, maka nilai persistensi laba akan mengalami penurunan sebesar 56,52355 satuan. Nilai koefisien untuk variabel bebas arus kas operasi adalah sebesar -14,59688. Hal ini menjelaskan bahwa jika nilai arus kas operasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan variabel bebas lainnya dianggap konstan atau memiliki nilai nol, maka nilai persistensi laba akan mengalami penurunan sebesar 14,59688 satuan. Nilai koefisien untuk variabel bebas *leverage* adalah sebesar -3,901292. Hal ini menjelaskan bahwa jika nilai *leverage* mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan variabel bebas lainnya dianggap konstan atau memiliki nilai nol, maka nilai persistensi laba akan mengalami penurunan sebesar 3,901292 satuan. Nilai koefisien untuk variabel bebas ukuran perusahaan adalah sebesar -12,63195. Hal ini menjelaskan bahwa jika nilai ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan variabel bebas lainnya dianggap konstan atau memiliki nilai nol, maka nilai persistensi laba akan mengalami penurunan sebesar 12,63195 satuan.

Uji multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masing-masing variabel bebas tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji F). Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai *probability* dalam *F-statistic* adalah sebesar 0,002464, yang berarti nilai *probability* dalam *F-statistic* lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa variabel bebas dalam penelitian memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel terikat yaitu persistensi laba. Dengan kata lain, model penelitian dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Uji t. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan terhadap persamaan regresi berganda untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari akruaI, arus kas operasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap persistensi laba. Selain itu, uji t juga dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Jika nilai *probability* dalam *t-statistic* dari masing-masing variabel bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka variabel bebas secara parsial dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji t disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t Regresi Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	364.7062	99.80916	3.654035	0.0004
AkruaI	-56.52355	11.39446	-4.960616	0.0000
Arus Kas Operasi	-14.59688	8.976472	-1.626126	0.1067
<i>Leverage</i>	-3.901292	4.858229	-0.803028	0.4236
Ukuran Perusahaan	-12.63195	3.497725	-3.611475	0.0005

Hasil uji t pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel akruaI adalah sebesar 0,0000 yang memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga secara statistik variabel akruaI dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Nilai probabilitas untuk variabel arus kas operasi adalah sebesar 0,1067 yang memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga secara statistik variabel arus kas operasi dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Nilai probabilitas untuk variabel *leverage* adalah sebesar 0,4236 yang memiliki nilai lebih besar

dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga secara statistik variabel *leverage* dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Nilai probabilitas untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,0005 yang memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga secara statistik variabel ukuran perusahaan dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Uji koefisien determinasi. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted r-squared* untuk persamaan regresi berganda adalah sebesar 0,228532. Hal tersebut memiliki arti bahwa sebesar 22,85% dari variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi berganda. Dengan kata lain, sebesar 22,85% dari persistensi laba dapat dijelaskan oleh variabel akrua, arus kas operasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 77,15% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DISKUSI

Variabel akrua berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, maka hipotesis pertama (H_{a1}) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel akrua berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba diterima. Hal ini terkait dengan semakin banyaknya estimasi / perkiraan yang akan dimiliki oleh perusahaan seiring dengan bertambahnya jumlah transaksi yang akan dicatat dengan menggunakan basis akrua sehingga menimbulkan berbagai ketidakpastian yang akan membuat laba menjadi tidak menentu dan menyebabkan persistensi laba menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dkk. (2017).

Variabel arus kas operasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba, maka hipotesis kedua (H_{a2}) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba ditolak. Arus kas keluar yang lebih besar dibandingkan dengan arus kas masuk membuat perusahaan membutuhkan alternatif pendanaan yang berasal dari pihak eksternal. Dikarenakan perusahaan memiliki alternatif pendanaan lain selain dari operasional perusahaan, maka besar kecilnya arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maqfiroh dan Kusmuriyanto (2018) serta Sari dan Fachrurrozie (2016).

Variabel *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba, maka hipotesis ketiga (H_{a3}) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba ditolak. Hal ini terkait dengan melemahnya mata uang rupiah dalam beberapa tahun ini, sehingga daya beli masyarakat menurun. Daya beli masyarakat yang menurun akan membuat besar/kecilnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk keperluan operasi perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariski dan Susanto (2020), Ardian dkk. (2018), Harara dan Winarsih (2019), serta Arisandi dan Astika (2019).

Variabel ukuran perusahaan dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Dikarenakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, maka hipotesis keempat (H_{a4}) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba diterima. Hal ini terkait dengan semakin besar perusahaan maka akan semakin banyak koneksi politik yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan besar cenderung memiliki koneksi politik dengan tujuan untuk mempermudah dalam hal mendapatkan perizinan, diversifikasi produk, dan sebagainya (Harymawan, Agustia, & Agung, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi biaya politik yang akan ditanggung oleh perusahaan. Maka dari itu perusahaan seringkali menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba sehingga biaya politik akan berkurang. Hal tersebut membuat laba yang dihasilkan perusahaan tidak menggambarkan keadaan

atau laba yang sesungguhnya (Nuraeni dkk, 2018). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariski dan Susanto (2020) dan Nuraeni dkk. (2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa variabel akrua dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan variabel arus kas operasi dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penelitian hanya dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdapat di Indonesia sehingga hasil penelitian tidak dapat memberi gambaran persistensi laba pada perusahaan sektor lain; 2) Periode penelitian dalam penelitian ini terbatas hanya tiga (3) tahun yaitu tahun 2016 sampai dengan 2018 sehingga hasil penelitian tidak dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya; 3) Penelitian ini terbatas pada empat variabel bebas yang digunakan yaitu akrua, arus kas operasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan sehingga tidak dapat menggambarkan keseluruhan faktor yang dapat memengaruhi persistensi laba.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yakni sebagai berikut: 1) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas yang tidak diuji dalam penelitian ini seperti *book tax difference*, volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, kepemilikan manajerial, dan sebagainya; 2) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur namun juga pada sektor lainnya; 3) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas periode penelitian tidak hanya selama tiga (3) tahun sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Martha, R. P. (2011). *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardian, A., Lukman, H., & Henny. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(1).
- Arisandi, N. D., & Astika, I. B. (2019). Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 1854-1884.
- Darmansyah. (2016). Pengaruh Aliran Kas, Perbedaan antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal, Hutang terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Investasi. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(2), 1-7.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1131-1150.
- Harara, G., & Winarsih. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula 2*, 98-113.
- Harymawan, I., Agustia, D., & Agung, A. K. (2017). Characteristics of Politically Connected Firms in Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 15(4), 17-20.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 138-150.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Khasanah, A. U., & Jasman. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 66-74.
- Mahendra, M. E., & Suardikha, I. M. (2020). Pengaruh Tingkat Hutang, Fee Audit, dan Konsentrasi Pasar pada Persistensi Laba. *e-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 179-193.
- Maqfiroh, C. S., & Kusmuriyanto. (2018). The Influence of Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage, and Firm Size towards Earnings Persistence. *Accounting Analysis Journal*, 7(3), 151-158.
- Mariski, E., & Susanto, L. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(4), 1407-1414.
- Nuraeni, R., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Accruals (Accounting Reserach Journal of Sutaatmadja)*, 1(1).
- Pernamasari, R. (2018). The Effect of Accrual Earnings, Corporate Governance, and Firm Size on Earnings Persistence of 100 Compass Index Companies Listed in 2015-2016. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 9(10), 196-205.
- Putri, A. A., & Supadmi, N. L. (2016). Pengaruh Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 915-942.
- Putri, S. A., & Kurnia, K. (2017). Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 29-38.
- Sa'adah, D., Nurhayati, & Fadilah, S. (2017). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrual, dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba. *Prosiding Akuntansi*, 136-147.
- Sari, S. P., & Fachrurrozie. (2016). The Analysis of Factors and Moderation of Book Tax Difference on The Property Real Estate. *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 182-188.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. Chichester: Wiley.
- Septavita, N. (2016). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. *JOM Fekon*, 3(1), 1309-1323.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. K. (2019). Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage and Earning Persistence in Indonesia Manufacturing Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 151-159.
- Yanti. (2017). The Effects of Operating Cash Flow, Sales Volatility, and Leverage on Earnings' Persistence. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(1), 1535-1544.
- Zulpahmi, Sumardi, & Putri, R. A. (n.d.). Book Tax Differences, Debt Levels, and Liquidity Influence Earnings Persistence of Companies. *AGREGAT: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 1-7.

www.idx.co.id/

www.edusaham.com/